

SEJARAH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BINTUHAN TAHUN 2000-2014

M Yusup Azis

MTsN Bintuhan Jalan Pasar Saoh Kec. Kaur Selatan Kab. Kaur Telp (0739) 61037 Kode Pos 38563
e-mail: m.yusup.azis@yahoo.co.id

Abstract: The objective of this research is to describe history of school leadership at Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan from 2009 – 2014. The method of this research used history study. The technique of collection data were interview, observation and documentation. Analysis data were data reduction, data display, and conclusion. The conclusions of this research that were the historical leadership at Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan 2000-2014 met the requirements specified by the standard in accordance with the ministerial regulation no. 13 of 2007. Leadership headmaster from 2000-2014, the history of the journey has reached fourteen years, with a period of fourteen years at Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan has happened five times changes of leadership.

Key words: leadership, history, headmaster

Abstrak: Objek penelitian ini adalah mendeskripsikan sejarah kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan tahun 2000-2014. Metode yang digunakan adalah metode sejarah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Kesimpulan penelitian ini adalah sejarah kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan tahun 2000-2014 sudah sejalan dengan standar Permendiknas no 13 tahun 2007. Kepemimpinan kepala madrasah dari tahun 2000-2014 sejarah perjalanannya sudah mencapai empat belas tahun, dalam kurun empat belas tahun di Madraasah Tsanaawiyah Negeri Bintuhan telah terjadi lima kali pergantian kepemimpinan.

Kata kunci: kepemimpinan, sejarah, kepala madrasah.

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan salah satu bentuk lembaga Islam yang mengembangkan pendidikan formal dalam melaksanakan tugas berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Setiap warga madrasah harus tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, hal ini bertujuan untuk menciptakan ketertiban dan kebersamaan sesama warga madrasah.

Berdasarkan Permendiknas No 28 tahun 2010 Bab 5 ayat 1 menjelaskan bahwa kepala sekolah/madrasah diberi satu kali masa tugas selama 4 tahun. Ayat 2 masa kerja kepala sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud ayat 1 dapat diperpanjang satu kali masa tugas apabila memiliki prestasi kerja minimal baik berdasarkan penilaian kerja. Berdasarkan permendiknas tersebut jelaslah bahwa kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan dari tahun 2000-2014 sudah terjadi 3 kali pergantian kepemimpinan, tetapi pada kenyataannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan, dalam kurun waktu empat belas tahun, sudah terjadi lima kali pergantian kepala

madrasah. Melihat fenomena yang ada permasalahan ini harus diangkat dan dikaji dalam sebuah penelitian, guna mendapatkan informasi tentang sejarah kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan.

Kepala madrasah merupakan pemimpin formal yang tidak bisa di isi oleh orang lain tanpa didasari atas pertimbangan tertentu. Untuk itu setiap kepala madrasah harus bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun dalam menciptakan iklim madrasah yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan semangat tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik. Dengan kepemimpinan kepala madrasah inilah, kepala madrasah diharapkan dapat memberikan insprasi dalam proses pencapaian tujuan.

Dalam mengatur jalannya aktifitas tugas madrasah, madrasah dipimpin oleh seorang pemimpin yaitu kepala madrasah dibantu wakil kepala madrasah-wakil kepala madrasah (wakamad-wakamad) serta staf tata usaha. Wakamad dan tata usaha n

struktur organisasi madrasah yang bertugas membantu kepala madrasah. Keberhasilan sebuah madrasah dalam menjalankan tugasnya tidak hanya bergantung kepada kinerja pegawai, namun yang terpenting adalah bagaimana madrasah itu dapat dikelola dengan manajemen yang baik, sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara pegawai dengan kepala madrasah, disisi lain hal yang sangat berperan penting adalah bagaimana kerja sama yang terjadi antara kepala madrasah dengan bawahannya, sehingga dapat mewujudkan dan melaksanakan visi dan misi madrasah.

Dalam berbagai usaha dan kegiatannya sangat diperlukan upaya yang terencana dan sistematis untuk melatih dan mempersiapkan pemimpin baru, sehingga banyak studi dan penelitian yang dilakukan orang untuk mempelajari masalah pemimpin dan kepemimpinan. Teori kepemimpinan merupakan penggeneralisasian suatu perilaku pemimpin dan kosep-konseps kepemimpinan dengan menonjolkan latar belakang historis, sebab-sebab timbulnya kepemimpinan, persyaratan pemimpin, sifat utama pemimpin, tugas pokok dan fungsinya serta etika profesi kepemimpinan (Kartono, 1994:27)

Dalam teori kepemimpinan pada umumnya berusaha untuk memberikan berbagai penjelasan dan interpretasi mengenai pemimpin dan kepemimpinan dengan mengemukakan berbagai aspek antara lain: latar belakang sejarah pemimpin dan kepemimpinan. Kepemimpinan muncul seiring dengan peradapan manusia. Pemimpin dan kepemimpinan selalu diperlukan dalam setiap waktu. Sebab-sebab munculnya pemimpin antara lain : (a) Seseorang terlahirkan ditakdirkan untuk menjadi pemimpin. Seseorang menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta didorong oleh keinginan sendiri. (b) Seseorang menjadi pemimpin bila sejak lahir ia telah memiliki bakat kepemimpinan kemudian dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman serta sesuai dengan tuntutan lingkungan. Konsepsi mengenai persyaratan kepemimpinan selalu dikaitkan dengan kekuasaan, kewibawaan dan kemampuan . tipe dan gaya kepemimpinan pemimpin mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang khas, sehingga tingkah laku dan gayanya berbeda dari orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin ideal adalah pemimpin yang mampu bekerja sama mampu mengayomi, memotivasi, bijaksana, tidak harus berjenis

kelamin tertentu melainkan harus memiliki hati yang bersih, kecerdasan akal, keberanian mental, mampu membawa integrasi pada warga madrasah tangguh dan juga tegas serta mampu mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya.

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah sejarah kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan i tahun 2000 -2014?. Sedangkan Secara khusus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut: 1) Bagaimanakah proses pengangkatan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan dari tahun 2000-2014?; 2) Bagaimanakah latar belakang pendidikan dan pengalaman masing-masing kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan dari tahun 2000-2014?; 3) Bagaimanakah visi dan misi masing-masing kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan tahun 2000-2014?; 4)Bagaimanakah gaya kepemimpinan masing-masing kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan tahun 2000-2014?; 5) Bagaimanakah hasil yang dicapai oleh masing-masing kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan tahun 2000-2014?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejarah kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan tahun 2000-2014. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan: 1) Proses pengangkatan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan dari tahun 2000-2014; 2) Latar belakang pendidikan dan pengalaman masing-masing kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan dari tahun 2000-2014; 3)Visi dan misi masing-masing kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan tahun 2000-2014; 4) Gaya kepemimpinan masing-masing kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan tahun 2000-2014; 5)Hasil yang dicapai oleh masing-masing kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan tahun 2000-2014.

Kegunaan Penelitian ini adalah, 1)Bagi MTsN Bintuhan memberikan masukan tentang sejarah kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan dari tahun 2000-2014; 2) Bagi Kementerian Agama Kabupaten Kaur hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui sejarah kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan; 3) Untuk kepala Madrasah agar mereka dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang kepemimpinan dan gaya kepemimpinan. Menerapkan gaya kepe

dengan kondisi dan lingkungan sekolah; 4) Untuk peneliti dapat dijadikan sebagai bahan informasi, pedoman dan acuan dalam membuat proposal tesis tentang sejarah kepemimpinan dan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama; 5) Secara teoritis dan praktis, hasil penelitian diharapkan memberi sumbangsih dan pengembangan pengetahuan khusus dalam bidang manajemen.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode history (sejarah). Metode sejarah sebagai seperangkat perencanaan yang sistematis yang didesain secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan secara sintesis dan hasil-hasil yang dapat dicapainya, disaji dalam bentuk tertulis. Selain itu metode sejarah dapat diartikan sebagai suatu sistem yang benar dalam mencapai kebenaran dan sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dokumen-dokumen dan peninggalan masa lampau yang otentik, dapat dipercaya, membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta sehingga menjadi kisah sejarah yang dipercaya.

Prosedur metode sejarah dapat dibagi atas 4 kelompok kegiatan yakni: 1) Herustik: kegiatan menghimpun sumber-sumber sejarah; 2) Kritik isi; 3) Interpretasi: menetapkan makna dan saling berhubungan dari fakta-faktayang telah diverifikasi; 4) Historiografi: penyajian hasil sintesis yang diperoleh dalam bentuk kisah sejarah (Louis, 1985:18)

Keempat langkah metode penelitian dan penulisan sejarah tersebut melalui uji dan analisis yang ketat dan kritis. Sehingga metode ini dapat disebut metode sejarah kritis. Metode ini nantinya yang akan digunakan dalam menghimpun segala informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *pertama*, Sejarah Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan Dalam kurun waktu 14 tahun kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan dimulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2014 sudah terjadi lima kali pergantian kepemimpinan (kepala madrasah) dengan masa jabatan berbeda-beda. Kelima kepala madrasah tersebut berasal dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri

Bintuhan atau pernah bertugas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan, hal ini terjadi karena pejabat yang berwenang mengangkat kepala madrasah berdasarkan usulan dewan guru, staf tata usaha dan komite, guru yang diusulkan untuk menjadi kepala madrasah adalah guru yang dianggap layak dan mampu untuk mengemban tugas yang diamanatkan serta telah memahami situasi dan kondisi intren madrasah.

Pergantian kepemimpinan kepala madrasah terjadi karena habisnya masa jabatan atau atas usulan yang bersangkutan, sepanjang kurun waktu 14 tahun belum pernah terjadi pergantian kepemimpinan kepala madrasah disebabkan melanggar disiplin atau kode etik jabatan.. Berikut tabel kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan tahun 2000-2014

Tabel 1. Kepemimpinan Kepala MTs Negeri Bintuhan Tahun 2000-2014

No	Tahun	Nama Kepala	Tingkat Pend
1	2000	Drs. H. Mahmud Saenun. M.Si	S1
2	2000-2007	H.Muhammad Nasir.S.Pd	S1
3	2007-2009	Drs. H. Ansirwan	S1
4	2000-2014	Widodo, M.Pd	S2
5	2014 s.d sekarang	Sarif Ahmad, S.Pd	S1

Kedua, Proses Pengangkatan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan dari Tahun 2000-2014

a. *Kepemimpinan Bapak Drs. H. Mahmud Saenun, M.Si* tahun 2000

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh Bapak Drs Mahmud Saenun adalah (1) harus memiliki pangkat/golongan terakhir minimala IIC (2) Poto kopi SK pertama. (2) Poto kopi SK terakhir, (3) Poto kopi KGB terakhir, dan (4) Piagam penghargaan yang pernah diperoleh.

b. *Kepemimpinan Bapak H. Muhammad Nasir, S.Pd* Tahun 2000-2007

Proses pengangkatan Bapak H. Muhammad Nasir S.Pd menjadi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan 2000 – 2007 pengusulannya dari bawah yakni seluruh dewan guru, staf tata usaha dan komite mengusulkan permohonan ke Kandepag Bengkulu Selatan untuk diteruskan ke Kanwil Provinsi Bengkulu untuk di tindak lanjuti. Tugas untuk

tersebut adalah Baperjakat Kanwil Provinsi Bengkulu. Syarat utama yang harus dipenuhi oleh calon kepala madrasah adalah pangkat golongan minima IIIc, menyerahkan potokopi SK pertama dan SK terakhir, daftar tiwayat hidup, DP3. Pengangkatan Bapak H. Muhammad Nasir, S.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan ditanda tangani oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Povinsi Bengkulu. Pelantikan Bapak H. Muhammad, S.Pd sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan dilantik oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Bengkulu Selatan.

- c. Kepemimpinan Bapak Drs. H. Ansirwan 2007-2009

Proses pengangkatan Bapak Drs. H. Ansirwan dari guru bidang studi Bahasa Inggris mejadi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring sama halnya dengan kepala-kepala madrasah lainnya dengan melengkapi persyaratan: 1) pangkat golongan minimal IIIc, 2) menyerahkan photo kopi SK pertama, 3) photo kopi SK terakhir, 4) photo kopi DP3, dan 5) daftar riwayat hidup, berkas tersebut diserahkan ke Kepala Kantor Departemen Agama. untuk selanjutnya diteruskan pada bagian Baperjakat untuk diseleksi. Sedangkan SK pengangkatan di tanda tangani Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Bengkulu, a,n Menteri Agama (SK Menteri), kemudian dilantik oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kaur.

- d. Kepemimpinan Bapak Widodo, M.Pd tahun Tahun 2009-2014

Sebelum dilantik menjadi Kepala Madrasah ada beberapa persyaratan yang harus ditempuh oleh Bapak Widodo diantaranya beliau harus melengkapi persyaratan: 1) pangkat golongan minimal IIIc, 2) menyerahkan photo kopi SK pertama, 3) photo kopi SK terakhir, 4) photo kopi DP3, dan 5) daftar riwayat hidup. Setelah semua persyaratan lengkap disampaikan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kaur bersama tiga calon lainnya, untuk diseleksi secara administrasi, untuk tingkat Kemenag yang menyeleksinya adalah Kasi Mapenda dan Kepala Kantor Kenetrian Agama. Sekitar bulan Juli 2009 Bapak Widodo, M.Pd mendapat undangan pelantikan yang di SK-kan dan dilantik oleh

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu.

- e. Kepemimpinan Bapak Sarif Ahmad, S.Pd Tahun 2014 s.d Sekarang

Sebelum menjabat kepala Madrasah Tsanaawiyah Negeri Bintuhan, Bapak Sarif Ahmad, S.Pd adalah sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia, selain mengajarkan Bahasa Indonesia beliau mendapatkan tugas tambahan mengajar bidang studi olahraga, sekaligus pembina olahraga dan Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat (Humas). Proses pengangkatan beliau ketika ingin menjabat Kepala Madrasah, Bapak Sarif Ahmad, S.Pd dipanggil atau di hubungi oleh salah seorang Kemenag Kaur untuk menghadap Kepala Bagian Tata Usaha untuk menyiapkan surat menyurat atau persyaratan meliputi: 1) Potokopi SK terakhir, 2) Daftar riwayat Hidup dan persyaratan lainnya.

Ketiga, Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Masing-masing Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan dari Tahun 2000-2014

- a. Bapak Drs. H. Mahmud Saenun, M.Si

Drs. Mahmud Saenun, M.Si akrab disapa dengan Pak Mahmud adalah anak ke tujuh dari delapan bersaudara beliau dilahirkan di kota Majalengka pada tanggal 09 Juni 1966 provinsi Jawa Barat. Pendidikan pertamanya adalah SDN Majalengka lulus tahun 1979, kemudian ia melanjutkan pendidikan pesantren Ciwaringin Kabupaten Cirebon lulus tahun 1982 masih jalur keagamaan setelah tamat di pesantren beliau melanjutkan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ciwaringin Kabupaten Cirebon jurusan Sari'ah/ PAI, pendidikan S1 ia tempuh di IAIN Syarif Hidayatullah Ciputat Jakarta tamat tahun 1990, sedangkan pendidikan S2 nya di Pascasarjana Unversitas Majalengka tamat tahun 2012.

Berlatar belakang pendidikan agama inilah Pak Mahmud mengemban kepercayaan pemerintah dan kawan-kawan untuk memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan. Sebelum menjabat sebagai kepala madrasah beliau memulai kariernya sebagai guru agama. Dengan strategi pengajarannya beliau sangat disenang dan disegani oleh siswa dan teman-temannya, walaupun ia nampak serius dalam bicara namun humornya tak pernah membuat orang bosan dan jemu. Pak Mahmud mulai menj;

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan pada tahun 1997 dan berakhir pada bulan Juli 2000, berbagai strategi yang harus ia lakukan, karena salah satu tantangan yang ia hadapi dalam menjalankan tugas sebagai kepala Madrasah adalah minimnya minat siswa dan masyarakat untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan sehingga merupakan PR bagi Pak Mahmud.

Untuk mendapatkan siswa pak Mahmud harus terjun ke mesyarakat berdakwah dan masuk diberbagai kegiatan organisasi. Memberikan pengertian kepada masyarakat betapa pentingnya pendidikan agama bagi generasi penerus, sehingga usaha dan kerja kerasnya membuahkan hasil. Pada masa kepemimpinan pak Mahmud jumlah siswa mencapai 360 siswa. Beliau aktif di organisasi Majelis Cabang Nahdatul Ulama sebagai wakil ketua dari tahun 1995 – 2000, ketua organisasi Warsuku jabatan sebagai wakil ketua

Pak Mahmud dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala Madrasah selalu berusaha untuk mengejar kemajuan berbagai pendidikan dan pelatihan ia ikuti seperti pada tahun 1993 beliau mengikuti Diklat Calon Tutor D2 di Provinsi Bengkulu yang diselenggarakan oleh Departemen Agama, masih dalam tahun yang sama beliau mengikuti Tutor D2 yang diselenggarakan oleh Depdikbud provins Bengkulu. Tutor D3 Pakjada (kelompok kerja madrasah) yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Bengkulu pada tahun 1995, tahun 1997 mengikuti penataran kepala madrasah, pendidikan Khusus mata pelajaran Alquran dan hadis diikutinya pada tahun 1998 di Bengkulu, dan berselang satu tahun beliau mengikuti kembali penataran kepala madrasah tingkat provinsi di Asrama Haji Bengkulu.

b. Bapak H. Muhammad Nasir, S.Pd

Muhammad Nasir, S.Pd lahir di Palembang 21 Juli 1962, lelaki yang ramah dan penyabar ini memulai pendidikan SD pada tahun 1975 di Palembang, SMP ditempuhnya pada tahun 1981, tamat SMA 1984, beliau mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, setelah tamat SMA beliau melanjutkan pendidikan di IAIN jurusan Matematika lulus pada tahun 1989. Kesemuanya ia tempuh di kota Palembang Sumatra Selatan. Pendidikan D3 matematika inilah beliau mengawali kariernya sebagai

guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan pada tahun 1992. menyelesaikan pendidikan SI matematikanya pada Universitas Terbuka (UT) di Bengkulu pada tahun 2000.

Berbagai pengalaman organisasi lainnya yang pernah ia geluti, aktif dalam organisasi BMA Kabupaten Kaur, Bendahara MUI. Beliau pernah menjadi penggagas pada organisasi Forum Silaturahmi Guru dan Pegawai Departemen Agama Kabupaten Kaur, gagasan ini muncul karena kurang pedulinya pemerintah Daerah terhadap guru dan pegawai di lingkugangan jajaran Kementrian Agama Kabupaten Kaur

c. Bapak Drs. H. Ansirwan

Drs. H. Ansirwan adalah seorang lelaki periang, sederhana, dan suka dengan kesibukan, lahir di desa Sarik kecamatan Baso kabupaten Agam, Sumatera Barat, pada tanggal 3 Juli 1964. Ansirwan adalah anak pertama dari 10 bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Dailis Sutan Malalo alm dan Ibu Nurlaili almh. Beliau semasa kecilnya dibesarkan di Sungai Sarik bersama ke-9 saudaranya, hingga ia menamatkan pendidikan sekolah dasar pada tahun 1977, setelah lulus SD ia melanjutkan pendidikan ketingkat SMP, dan ia pun masuk masuk sekolah menengah pertama (SMP Neberi) Baso lulus tahun 1981, di kota yang sama ia menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas jurusan Baha Indonesia tamat pada tahun 1984, setelah lulus SMA Beliau mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru jurusan Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman pada Universitas Negeri Padang namun beliau belum berhasil.

Bapak Drs. H. Ansirwan kuliah di IAIN Ar –Ar Niri Darussalam Banda Aceh mengambil jurusan Bahasa Inggris,

Setelah wisuda pada tahun 1993 beliau pergi ke kota Bengkulu dan lulus tes diangkat menjadi CPNS di lingkungan Departemen Agama Provinsi Bengkulu dan ditugaskan sebagai guru bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring Kecamatan kaur tengah Kabupaten Bengkulu Selatan, pada bulan Januari s.d Juli 2007 diangkat menjadi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring yang ke-7, dan pada bulan Juli 2002 s.d Juli 2009 menjabat kepala Madrasah Tsanaawiya Negeri Bintuhan yang ke-7. Pda tahun 2009 sampai dengan

sekarang guru Bidang Studi Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binruhan.

Berbagai pengalaman organisasi ia lakoni diantaranya adalah:

- ✓ Tahun 1997 s.d 2005 Sekretaris Rantau Saiyo Kaur (RSK) Bintuhan Kabupaten Kaur
 - ✓ Tahun 2005 sampai dengan sekarang Ketua Keluarga Ikatan Minang (IKM) Kabupaten Kaur
 - ✓ 2005 – 2010 Ketua Pinpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kaur Selatan
 - ✓ 2010 – 2015 Sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Kaur
 - ✓ 2009 – 2014 Ketua Majelis Ulama (MUI) Kabupaten Kaur
 - ✓ 2009 sampai sekarang Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Kaur
 - ✓ 2012 Menunaikan Ibadah Haji Team Pemandu Haji Daerah (TPHD) Kabupaten Kaur
- d. Bapak Widodo, M.Pd

Widodo, M.Pd lahir di kota Negara Ratu 18 Agustus 1971, di kota Negara Ratu Bandar Lampung inilah banyak kesan yang ditorehkan oleh Bapak tiga anak ini, karena pendidikan yang pertama sekolah dasar yang cukup bersejarah ia tempuh pada tahun 1984, setelah tamat sekolah dasar ia melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) Gedung Alam lulus tahun 1987, dari Negara Ratu beliau Hijrah ke kota Metro untuk melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) lulus tahun 1990, setelah lulus SMA beliau melanjutkan pendidikan ke Bandara Lampung kuliah di Universitas Bandar Lampung Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan jurusan sejarah umum lulus tahun 1996.

Berbagai pendidikan, pelatihan dan pengalaman organisasi ia geluti baik tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Pendidikan dan pelatihan yang pernah ia geluti diantaranya:

- Pendidikan dan Pelatihan PK Guru tingkat nasional di Jakarta
- TOT untuk Calon Kepala tingkat Provinsi di Bengkulu
- Penyusunan Petunjuk BOS tingkat Nasional di Denpasar
- Implementasi Kurikulum 13 tingkat Provinsi di Bengkulu

Sedangkan pengalaman organisasi yang pernah ia ikuti adalah:

Tabel 2. Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Nama Organisasi	Tahun
1	MKKS SMP/MTs	Wk Ketua	2009 s.d 2014
2	KKM Kab Kaur	Ketua	2014 s.d Sekarang
3	PGRI Kab Kaur	Anggota	1999 s.d sekarang
4	MUI Kab Kaur	Ket Bid Pdd	2013 s.d sekarang
5	NU Kab Kaur	Sekretaris	2009 s.d 2013
6	NU Kab Kaur	Bendahara	2013 s.d sekarang
7	MKKS SMA/MA	Anggota	2014 s.d sekarang

- e. Bapak Sarif Ahmad, S.Pd

Sarif Ahmad lahir di kota Bengkulu 15 Oktober 1968, pendidikan sekolah dasar (SD) ia tempuh di Gedung Kolam Bengkulu tamat tahun 1981, setelah lulus Sd beliau melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada SMPN 1 Sudirman Bengkulu. Tahun 1987 beliau melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMAN 3). Dia dapat diterima untuk kuliah di Universitas Bengkulu mengambil jurusan Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) lulus tahun 1994. Selain menekuni sebagai guru Bahasa Indonesia beliau aktif di kegiatan olahraga. Olahraga yang menojol yang ia geluti adalah Tae Kwon Do sampai saat ini masih eksis sebagai pelatih.

Keempat. Visi dan Misi Masing-masing Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan tahun 2000-2014

- a. Visi dan Misi Bapak Drs. H. Mahmud Saenun, M.Si

1) Visi

“Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bntuhan unggul dalam bidang iptek dan berwawasan Imtaq”

2) Misi

- Membiasakan berakhlakul qarimah di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan
- Seluruh tenaga pendidik, kependidikan dan siswa harus bersinergi dalam mengaktifkan hubungan kerja sama

- dan mampu berkoordinasi dan berorganisasi dalam menjalankan tugasnya.
- b. Visi dan Misi Bapak H. Muhammad Nasir, S.Pd

Adapun misi dan visi yang di ambil oleh Bapak H. Muhammad Nasir, S.Pd adalah:

- 1) Visi
“Mampu bersaing dalam bidang iptek, unggul dalam sains, dan berakhlakul qarimah”.
- 2) Misi
 - Mengembangkan teknologi komputer melalui laboratorium multi media
 - Penguasaan dalam pembelajaran sholat wajib dan sholat sunat bagi siswa melalui praktek ibadah
 - Memupuk semangat kebersamaan, saling menghargai, menjalin hubungan kekeluargaan melalui silaturahmi.
 - Menciptakan lingkungan yang islami.

- c. Visi dan Misi Bapak Drs. Ansirwan

- 1) Visi
Adapun visi yang diambil oleh Bapak Drs. H. Ansirwan ketika memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan adalah “Ungkapan dan berbuat baik kepada orang lain akan mendatangkan kebahagiaan untuk diri sendiri baik dimana dan kapanpun juga”. Berpijak dari visi inilah Bapak Drs. H. Ansirwan mulai berbenah untuk menata lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan, visi merupakan ladasan dasar yang terpenting untuk memulai dari mana, bagaimana, kemana Madrasah ini akan dibawa sehingga dimasa kepemimpinan beliau Madrasah harus lebih baik.

Visi ini menjadi penting karena kata dan perbuatan baik tersebut walaupun sekecil apapun tentu akan diketahui dan dirasakan oleh siapa-siapa atau orang di sekitar kita. Yang menyebabkan dia atau mereka merespon baik bahkan melebihi dari yang kita lakukan, kita adalah bagian yang kecil sekali dari lingkungan, dengan ungkapan yang baik dan kerja yang benar dapat menimbulkan ketenangan, ketentrangan, dan kebahagiaan dalam hidup dan kehidupan.

- 2) Misi
Adapun misi Madrasah dimasa kepemimpinan Bapak Drs. H. Ansirwan adalah:
 - ✓ Berkata dengan baik

- ✓ Bersikap yang sopan dan santun
- ✓ Berkarya yang bermanfaat
- ✓ Tidak menyia-nyiakan waktu

- d. Visi dan Misi Bapak Widodo, M.Pd

1) Visi

Secara spesifik visi tersebut adalah **“Mewujudkan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Pilihan Masyarakat”** hal ini jelas bahwa anggapan masyarakat selama ini madrasah merupakan lembaga pendidikan yang kurang diminati, sehingga keinginan untuk mengangkat visi tersebut, atau secara nyatanya alasan mengangkat visi tersebut adalah:

- ✓ Madrasah merupakan lembaga pendidikan masih dianggap sebagai sekolah nomer 2, madrasah sebagai pelarian apabila tidak diterima di SMP
- ✓ Masih ada dikotomi antara sekolah Diknas dan Kemenag oleh pemerintah daerah sehingga untuk menghapus hal tersebut perlu meningkatkan prestasi madrasah baik kurikuler maupun ekstra kurikuler.

2) Misi

Yang menjadi misi madrasah dimasa kepemimpinan Bapak Widodo, M.Pd adalah:

- ✓ Memajukan kemampuan sikap islami di masyarakat
- ✓ Komputerisasi bidang pembelajaran
- ✓ Membuat pelajaran umum yang berdasarkan Alquran dan Hadis
- ✓ Mengembangkan ekstra kurikuler bidang agama
- ✓ Bersaing dalam mewujudkan atau meningkatkan prestasi kelulusan

- e. Visi dan Misi Bapak Sarif Ahmad, S.Pd

1) Visi

Visi yang menjadi pegangan Bapak Sarif Ahmad, S.Pd dalam memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan adalah “Terciptanya Harmonisasi Iptek dan Imtaq Insan Madrasah secara Totalitas (kaffah/menyeluruh)”.

2) Misi

Untuk mendukung Visi tersebut misi yang akan diwujudkan Bapak Sarif Ahmad, S. Pd adalah:

- Meningkatkan nilai-nilai keislaman pada kehidupan Madrasah
- Menjadikan Madrasah sebagai satu-satunya lembaga pendidikan pembentukan akhlak m ..

- Menjadikan insan Masrsah pioner pembentukan akhlakul karimah di tenganh masyarakat
- Kelima,** Gaya Kepemimpinan Masing-masing Kepala Madrasah tsanawiyah Negeri Bintuhan tahun 2000-2014
- a. Gaya kepemimpinan Bapak Drs. H. Mahmud Saeninun, M. Si
- Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang gaya kepemimpinan Bapak Drs. Mahmud Saenun, M.Si selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan adalah bersedia menerima kritikan, atau sanggahan dari dewan guru dan staf Tata usaha, dan begitu juga sebaliknya dewan guru dan staf harus berlapang dada apabila kinerja kita sebagai bawahan mendapatkan teguran atau masukan dari beliau, karena Bapak kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan selain memberikan pengawasan dan binmbingan secara berkala beliau juga sering melakukan pengawasan terutama pada dewan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. . Selalu bersikap santun, suka humor, dan peduli terhadap kelemahan bawahan.
- b. Gaya kepemimpinan Bapak H. Muhammad Nasir, S.Pd
- Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden tentang gaya kepemimpinan Bapak H. Muhammad Nasir, S.Pd selama menjabat kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan adalah selalu bersahaja, lembut, tidak kaku dalam menerapkan aturan, selalu memberikan perhatian kepada bawahan, terbuka, siap menerima kritikan dan saran, sikap disiplin merupakan hal utama yang harus ia terapkan.
- c. Gaya kepemimpinan Bapak Drs. H. Ansirwan
- Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang gaya kepemimpinan Bapak Drs. Drs. H. Ansirwan selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan adalah apa adanya, tegas, disiplin terhadap waktu, peduli, dan teliti disegala hal.
- d. Gaya kepemimpinan B apak Widodo, M.Pd
- Berdasarkan hasil informasiyang dihimpun peneliti melalui wawancara penelitian tentang gaya kepemimpinan Bapak Widodo, M.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan adalah keputusan yang diambil sering terjadi peruubahan tanpa konfirmasi, tidak kaku dengan aturan, sering melakukukan binbingan secara individual dan bijhaksana.
- e. Gaya kepemimpinan Bapak Sarif Ahmad, S.pd
- Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden tentang gaya kepemimpinan Bapak Sarif Ahmad dalam memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan sangat terbuka, perhatian. Mengayomi namun sedikit agak keras.
- Keenam,** Hasil yang Dicapai Oleh Masing-masing Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan Tahun 2000-2014
- a. Bapak Drs. H. Mahmud Saenun, M.Si
- Alhamdulillah berkat dukungan dewan guru dan staf tata usaha, bekerja sama dengan komite selama kepemimpinannya, beliau dapat membangun tiga lokal ruangan belajar, dan dapat pembebasan tanah. Sedangkan dibidang ekstra kurikuler beliau dapat melengkapi peralatan Drum band yang sudah mulia dimakan usia. Drum Band yang merupakan program prioritas beliau kerena Drum Band ini dapat dijadikan modal dalam promosi pencarian siswa baru, drum band ini tampil di acara-acara penting kecamatan seperti: peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus, acara peresmian, dan penyambutan tamu penting lainnya. Sedangkan prestasi lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:
- b. Bapak H. Muhammad Nasir, S.Pd
- Berbagai pestasi dan penghargaan yang telah ia capai, ini semua ia raih karena keuletan dalam bekerja, mampu mem-anajemen dan didukung oleh seluruh dewan guru, staf TU dan komite. Salah satu penghargaan yang ia raih adalah Satya Lencana Karya tingkat Nasional tahun 2003. Sedangkan keberhasilan pembangunan pisik yang pernah ia lakukan meliputi:
- ✓ Pembangunan gedung belajar lantai dua (6 ruangan)
 - ✓ Laboratorium Multimedia lengkap (24 unit komputer)
 - ✓ Membangun ruang TU, Ruang Kepala, dan ruang BK
 - ✓ Pagar tembok keliling
 - ✓ Pengiriman Qori ke Tingkat Nasional tahun 2006
 - ✓ Akreditasi MTsN A tahun 2006
 - ✓ Mengusulkan jalan aspal sepanjang 100 m dengan siring saluran air kiri dan kanan ke Pemda Kabupaten Kaur dan terealisasi tahun 2005
- c. Bapak Drs. H. Ansirwan
- Hasil yang dicapai pada masa kepemimpinan Bapak D:

memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan selama 2 tahun meliputi:

- Mendapatkan Akreditasi A dari Kantor Departemen Agama
- Membeli laptop satu set
- Membeli komputer satu set
- Mendapatkan bantuan satu set pengeras suara dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provisi Bengkulu
- Mendapatkan bantuan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Bengkulu berupa 21 stel perangkat sholat laki-lakidan 21 stel perangkat alat sholat perempuan
- Mendapatkan bantuan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Bengkulu berupa satu paket alat praktik IPA
- Membeli satu buah speaker (pengeras suara)
- Membeli buku mata pelajaran (14 bidang studi) masing-masing 40 exemplar
- Membeli gordena aula
- Membeli tanah 10 X 20 m

d. Bapak Widodo, M. Pd

Hasil yang pernah dicapai pada masa kepemimpinan Bapak Widodo, M.Pd adalah:

- ✓ Merehab seluruh RKB dari dana DIPA
- ✓ Membuat gapura
- ✓ Membuat lapangan olahraga
- ✓ Membuat ruang pramuka dan olahraga
- ✓ Membuat Mushola sumber dana dari komite
- ✓ Membuat pos Satpam

e. Bapak Sarif Ahmad, S.Pd

Baru seumur jagung Bapak Sarif Ahmad, S.Pd memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan, sudah nampak berbagai prestasi di bidang pendidikan telah ia capai ini menunjukkan adanya kesungguhan beliau untuk menjalankan amanah sebagai kepala madrasah.

Proses pengangkatan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan dari tahun 2000 s.d 2014 tidaklah berbeda dari satu periode ke periode berikutnya, untuk pengangkatan ke-5 kepala madrasah tersebut mulai dari proses pemberkasan, tanda tangan SK, hingga pada pengambilan sumpah jabatan atau pelantikan. Dilihat dari persyaratan yang telah di ajukan oleh masing-masing kepala secara umum sudah selaras dengan syarat kualifikasi umum, yang tertuang dalam standar kepala madrasah dalam lampiran Permendiknas no 13 tahun 2007 tertanggal 17 April 2007 kualifikasi umum

kepala sekolah /madrasah meliputi: 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D- IV) kependidikan atau non-kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi; 2) pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi- tingginya 56 tahun; 3) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Sedangkan berdasarkan kualifikasi khusus dalam pengangkatan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan, belum ada satupun kepala Madrasah yang memenuhi standar yang sesuai dengan Permendiknas no 13 tahun 2007 tertanggal 17 April 2007 tentang kualifikasi khusus. Kualifikasi khusus yang dimaksud adalah: 1) Berstatus sebagai guru SMP/MTs;

2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs; dan 3) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan sepanjang 2000 s.d 2914 belum ada Kepala Madrasah memiliki sertipikat kepala SMP/MTs, karena kualifikasi khusus belum menjadikan syarat dalam pengangkatan kepala Madrasah.

Menurut H. Jodeph Reitz (1981) yang dikutip Nanang Fattah (2001) tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan salah satunya adalah visi dan misi. Visi dan Misi merupakan salah satu paktor penentu keberhasilan seorang pemimpin, keberadaan visi dapat menjadi inspirasi untuk mendorong seluruh warga madrasah agar dapat bekerja lebih giat. Sedangkan misi merupakan sebuah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah salah satu bentuk alayanan dalam memenuhi tuntutan yang tertuang dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Berdasarkan tinjauan visi dan misi yang telah dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanaawiyah Negeri Binti

2014 secara umum telah terjadi kesenjangan, misi tidak mendukung secara prinsip apa yang telah dirumuskan dalam visi (mis konsep), visi dan misi harus berdiri sendiri-sendiri, sebaiknya misi merupakan penjabaran dari visi, namun dilihat dari rumusan visi dan misi telah selaras dengan cita-cita pendidikan nasional yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada alinea ke empat yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan pendidikan Negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Agar pendidikan terus terencana dengan baik maka dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu melaksanakan visi dan misi secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, implikasinya dapat terlaksananya sistem pendidikan yang bermartabat dengan didukung oleh kurikulum sebagai rambu-rambu pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan angket yang telah kami peroleh dari responden tentang gaya kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan dari tahun 2000 s.d 2014 tidak begitu ada perbedaan yang mencolok, hal ini disebabkan karena setiap pergantian kepemimpinan diambil dari pengkaderan oleh kepala madrasah sebelumnya, dan yang menjadi pengganti kepala madrasah diusulkan/diangkat dari intern madrasah, walaupun diambil dari luar tetapi sebelumnya pernah bertugas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan dengan demikian siapa yang menjadi pemimpin di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan tidak merasa canggung dan kaku terutama dalam menghadapi bawahan, sehingga dapat mempengaruhi orang lain, mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan madrasah, organisasi atau kelompok.

Masing-masing kepala madrasah telah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis karena setiap pemimpin telah memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan bersikap terbuka siap menerima

kritikan dan saran selalu melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan sebagai suatu tim yang utuh, mampu memberikan contoh, selalu memulai terlebih dahulu dalam beraktivitas, dalam gaya kepemimpinan demokrasi pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya.

Menurut Tjiptono (2006:161) gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Gaya kepemimpinan merupakan pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan segenap keterampilan dan sikapnya, atau cara seorang pemimpin bersikap, berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Nawawi (2003:115) gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, para anggota organisasi bawahannya.

Telah banyak yang dicapai oleh masing-masing kepala madrasah dalam membangun, sesuai dengan kesempatan dan waktu lamanya mereka mengampu masa jabatan, seperti Bapak H. Muhammad Nasir, S. Pd masa jabatan dimulai dari tahun 2000 s.d 2007. Selama kurun waktu kurang lebih tujuh tahun beliau memimpin madrasah telah banyak yang ia capai, tentu keberhasilannya membangun bukan hanya karena ia pandai memainkan perannya sebagai kepala madrasah ke bawahannya atau karena gaya kepemimpinannya banyak disukai, tetapi keberhasilan membangunnya karena tingkat loyalitasnya tinggi ke atasan, atau pandai membangun hubungan ke atasan mampu mejaring hubungan kerja sama dengan komite sebagai mitra madrasah.

Namun berbeda dengan kepala madrasah yang lainya pembangunan yang telah mereka capai tidak sebanyak yang telah di capai oleh kepemimpinan Bapak H. Muhammad Nasir, S.Pd, seperti kepemimpinan Bapak Sarif Ahmad, S.Pd walaupun baru menghitung bulan pembangunan yang telah ia capai sangat dirasakan seperti mendapat bantuan bangunan ruang kegiatan belajar sebanyak dua lokal, pembebasan tanah masyarakat, pembangunan taman, perbaikan pintu gerbang, melanjutkan pembangunan tempat wudhu, hubungan kerja samanya ke atasan cukup lancar, sehingga dengan mudah ia melanjutkan pembangunan.

Pembangunan yang dilakukan para kepala madrasah tersebut sesuai dengan pendapat M. Ngalim Purwanto (2007) b:

memiliki peranan pembangunan sebagai pelaksana, perencana, ahli dan mewakili kelompok. Pemimpin memiliki tugas menyelami kebutuhan-kebutuhan kelompok dan keinginan kelompok. Dari keinginan itu dapat dipetik keinginan realistik yang dapat dicapai. Selanjutnya, pemimpin harus meyakinkan kelompok mengenai apa yang menjadi keinginan realistik dan mana yang sebenarnya merupakan khayalan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan secara umum bahwa sejarah kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan tahun 2000 s.d 2014 selaras dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh standar Permendiknas no 13 tahun 2007 tertanggal 17 April 2007 tentang pengangkatan kepala madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah dari tahun 2000 s.d 2014, sejarah perjalanannya sudah mencapai empat belas tahun, dalam kurun waktu empat belas tahun ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan sudah terjadi lima kali pergantian kepemimpinan, bila kita mengacu pada Permendiknas No 28 tahun 2010 Bab 5 ayat 1 menjelaskan bahwa kepala sekoah/madrasah diberi satu kali masa tugas selama 4 tahun. Ayat 2 masa kerja kepala sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud ayat 1 dapat diperpanjang satu kali masa tugas apabila memiliki prestasi kerja minimal baik berdasarkan prestasi kerja.

Bapak Drs. H. Mahmud Saenun, M.Si mulai menjabat kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan tahun Juli 1997 s.d Juli 2000, Bapak H. Muhammad Nasir, S.Pd mulai menjabat kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan Juli 2000 s.d Juli 2007, Bapak Drs. H. Ansirwan mulai menjabat kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan Juli 2007 s.d Juli 2009, Bapak Widodo, M.Pd mulai menjabat kepala Madrasah Negeri Bintuhan Juli 2009 s.d Juli 2014, dan yang terakhir adalah Bapak Sarif Ahmad, S.Pd, mulai menjabat kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan Juli 2014 sampai sekarang. Dengan demikian jelas bahwa kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan sudah selaras dengan Permendiknas No 28 tahun 2010 Bab 5 ayat 1 dan 2.

Sedangkan kesimpulan secara khusus dalam penelitian ini terhadap sejarah Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah NegeriBintuhan adalah: *Pertama* proses

pengangkatan kepala madrasah sudah sesuai dengan sistem dan mekanisme yang berlaku yang melibatkan warga madrasah yang diusulkan oleh dewan guru dan staf tata usaha. *Kedua* masing-masing kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan dari tahun 2000 s.d 2014 telah memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan S2 baik berlatar belakang pendidikan agama Islam maupun berlatar belakang pendidikan umum, dan aktif diberbagai organisasi Islam seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Majelis Ulama Indonesia, Forum Kerukunan Umat Beragama, dan organisasi lainnya, *Ketiga* visi dan misi masing-masing kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan tidak selaras atau terjadi mis konsep rumusan misi tidak menjabarkan rumusan visi. Rumusan visi dan misinya lebih menonjolkan bidang keagamaan dan moralitas diimbangi dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Keempat* gaya kepemimpinan masing-masing kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis karena masing-masing kepala madrasah tersebut telah memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam berkreasi dan berinovasi dalam memajukan madrasah dan masing-masing kepala madrasah siap menerima masukan dan kritikan yang sifatnya membangun, kepala madrasah selalu memberikan bimbingan dan arahan, menciptakan kebersamaan, menjalin hubungan silaturahmi, mengayomi, memberikan rasa aman kepada bawahan, dan adanya sikap toleransi serta bijaksana dalam kepemimpinan demokratis saran dan kritik dari bawahan harus dapat disalurkan dengan sebaik-baiknya bagi pertumbuhan dan kemajuan organisasi sebagai perwujudan tanggung jawab bersama. *Kelima* hasil yang pernah dicapai oleh masing-masing kepala madrasah dapat berupa pembangunan fisik seperti pembebasan tanah, pembangunan ruang kegiatan belajar, pembuatan gapura, pagar, mushola, aula dan pembangunan sarana dan prasarana lainnya. Sumber dana dalam pembangunan ini adalah dari komite dan bantuan kementerian agama melalui DIPA madrasah.

Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyapaikan beberapa saran berikut ini: *pertama* dalam proses pengangkatan kepala madrasah, pemerintah melalui Kepala Kantor Kemertian Agama dan Kepala Kantor Wilayah Provinsi hendaknya betul-betul

kualitas sumber daya manusia melalui penjarangan/rekrutmen guna menghasilkan kepala madrasah yang profesional dan bertanggung jawab. *Kedua* latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi sangat penting untuk dijadikan sebagai syarat mejadi kepala madrasah, untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah pendidikan terakhir minimal S1 dan pernah mengikuti organisasi, baik organisasi keagamaan maupun organisasi kemasyarakatan. *Ketiga* visi dan misi calon kepala madrasah harus jelas dan harus mampu membuat kontrak kerja dalam upaya peningkatan mutu madrasah. visi dan misi arus uji melalui seleksi lisan. *Keempat*: gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah hendaknya variatif, walaupun gaya demokrasi mampu membawa kepala madrasah untuk disenangi oleh bawahannya, namun suatu saat kepala madrasah harus merubah gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. *Kelima*: hasil yang dicapai oleh kepala madrasah selama menjabat sebagai kepala hendaknya lebih ditingkatkan terutama peningkatan dibidang akademik, atau prestasi siswa, sarana dan prasarana bukan tidak penting tetapi peningkatan pembangunan sarana dan prasarana harus selaras dengan akademik dan peningkatan prestasi kinerja guru dan TU

DAFTAR RUJUKAN

- Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Karja
- Kartono, Kartini. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Louis. 1985. *The Nature of Historical Explanation*. London : Oxfoed University Press
- Nawawi, H. Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajahmada University Pres
- Permendiknas No 13 tahun 2007. *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*
- Permendiknas no 28 tahun 2010 tentang *Prnugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*
- Tjiptono. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dan Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahjosumidio. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah ; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahjosumidio. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada